

**PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MAHASISWA IAIN PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
BANGKIT RIKZA UTAMI**

NIM. 1617402097

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

**PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT
DALAM MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI RELIGIUS
MAHASISWA IAIN PURWOKERTO**

**Bangkit Rikza Utami
NIM. 1617402097**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam tentang peran lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa peran Lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto melalui pembiasaan keagamaan dalam setiap program kerja yang dilakukan. Pembiasaan pembacaan ayat suci al-Qur'an dan shalawat nabi dalam setiap pembukaan acara. Didalam setiap proker selalu disisipkan pembiasaan nilai-nilai religius sehingga mahasiswa terbiasa dengan rutinitas keagamaan disetiap program kegiatan dan kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Religius, Lembaga Kemahasiswaan, DEMA-I

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENGEMBANGAN NILAI RELIGIUS DAN DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT (DEMA-I)	
A. Pengembangan Nilai Religius	12
1. Pengertian Pengembangan Nilai Religius	12
2. Macam-macam Nilai Religius	15
3. Hakikat Nilai-nilai Religius	22
4. Tujuan Pengembangan Nilai-nilai Religius.....	25
5. Metode dan Strategi Pengembangan Nilai-nilai Religius	27
a. Metode Pengembangan Nilai-nilai Religius	27
b. Strategi Pengembangan Nilai-nilai Religius	30

B. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)	31
1. Pengertian Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I).....	31
2. Sejarah Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I).....	32
3. Urgensi Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I).....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Obyek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	45
1. Gambaran Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto	45
a. Sejarah DEMMA-I IAIN Purwokerto	45
b. Profil DEMMA-I IAIN Purwokerto	47
c. Letak Geografis DEMMA-I IAIN Purwokerto.....	47
d. Visi dan Misi DEMMA-I IAIN Purwokerto.....	48
e. Struktur Organisasi DEMMA-I IAIN Purwokerto	48
f. Arsip Program Kerja DEMMA-I IAIN Purwokerto.....	50
2. Proses Pengembangan Nilai-Nilai Religius Pada Mahasiswa IAIN Purwokerto	51
B. Analisis Data	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
C. Penutup	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Kepengurusan DEMASIA IAIN Purwokerto
Tabel 2 : Program Kerja DEMASIA IAIN Purwokerto



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Struktur Kepengurusan DEMMA-I IAIN Purwokerto
5. Program Kerja DEMMA-I IAIN Purwokerto
6. SK PENDIS 4961 tahun 2016
7. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan atau ilmu pendidikan dan pedagogi (pedagogika) merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan manusia, dan pendewasaan manusia.¹ Secara Bahasa Pendidikan memiliki arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan lainnya.²

Menurut istilah bisa dilihat dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) di Indonesia yang tertuang kedalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi sebagai berikut: “pendidikan merupakan upaya sadar, terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Tujuan pendidikan nasional di atas dapat dipahami dengan jelas bahwa pendidikan merupakan tujuan akhir yang harus diterjemahkan dalam hal yang lebih konkrit melalui sebuah proses. Proses yang dimaksud adalah proses usaha yang terpolat, terencana, dan tersistematis melalui pendidikan. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menyentuh aspek afektif peserta didik sehingga mampu mempengaruhi EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quoetient*).⁴ Pendidikan yang berhasil ini akan mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik dan berdaya saing tinggi.

¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Insitusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 55.

² Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 1

³ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 3

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 13.

Pendidikan agama Islam adalah suatu konsep pembelajaran yang lebih menekankan kepada suatu sistem dan proses yang menunjukkan suatu karakter sehingga menjiwai pendidikan tersebut. Pada dasarnya pendidikan agama islam sama dengan pendidikan lainnya namun tetap ada perbedaannya yaitu karakter dan islami.⁵ Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.⁶

Pada era ini yang sering disebut dengan era milenial dimana semua orang sudah mengandalkan gadget untuk mempermudah memenuhi kebutuhan hidupnya. Gadget membuat manusia terlena sehingga sering menunda-nunda pekerjaannya serta ibadahnya. Dampak negative ini dapat diminimalisir dengan adanya pendidikan terutama pendidikan agama islam. Hal tersebut dikarenakan pendidikan agama islam membentuk karakter dan budi pekerti seorang manusia.

Penanaman pendidikan agama islam ini sangat penting agar religiusitas para pelajar dan mahasiswa bertambah sehingga tidak ada kasus-kasus bullying atau antisosial. Sesungguhnya manusia merupakan makhluk yang paling sempurna didunia ini. Hal tersebut dijelaskan dalam Qs. At-Tin ayat 4 yang berarti “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.⁷

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia membutuhkan manusia lain dalam menjalankan hidup. Sebagai makhluk yang sempurna manusia juga butuh untuk belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku (*change in behavior*) yang disebabkan oleh proses

⁵ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto:STAIN Press, 2013), hlm. 75.

⁶ Asmaun Sahlaln, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 17

⁷ *Al-Qur'an Al-Waqfu wal Ibtida'*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasioal Team Tadarus “AMM” Yogyakarta, 2018), hlm. 597.

pengalaman dan latihan.⁸ Dalam agama Islam manusia memiliki tuntunan yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Dua hal tersebut merupakan sebuah pedoman manusia dalam menjalankan hidup. Sehingga wajib untuk dipelajari dan dipahami setiap pelajaran yang terkandung dalam pedoman tersebut.

Didalam ranah pendidikan nilai agama atau nilai religius harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas budi pekerti serta akhlak peserta didik. Peran ini harus ditingkatkan oleh para tenaga pendidikan serta lembaga yang menaungi kegiatan mereka. Seperti organisasi dan Lembaga Kemahasiswaan. Organisasi merupakan tempat mereka mengembangkan diri atau belajar diluar jam sekolah dan jam kuliah. Sehingga sangat berpengaruh terhadap akhlak, budi pekerti serta nilai religiusitas para pelajar dan mahasiswa.

Didalam sebuah lembaga pendidikan terdapat lembaga atau organisasi yang menaungi kegiatan para pelajar/mahasiswa dalam mengembangkan potensi diri. Didalam sekolah terdapat organisasi seperti OSIS, Pramuka, IPNU dan IPPNU, Rohis dan sebagainya yang dibimbing oleh WAKA Kesiswaan sedangkan perguruan tinggi terdapat sebuah lembaga kemahasiswaan, lembaga kemahasiswaan ini langsung dibimbing oleh Wakil Rektor III, serta Wakil Dekan III.

Didalam perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto terdapat banyak lembaga kemahasiswaan, seperti berikut Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F), Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I), Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F), Senat Mahasiswa Institut (SEMA-I). Dari banyak lembaga kemahasiswaan diatas memiliki zona wilayah tersendiri.

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) memiliki zona wilayah prodi atau jurusan masing-masing, sedangkan Dewan Eksekutif Mahasiswa

⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto:STAIN Press, 2013), hlm. 18.

Fakultas (DEMA-F) memiliki zona wilayah didalam fakultas, Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut memiliki zona wilayah dalam Institut. Hal yang sama juga berlaku pada Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) dan Senat Mahasiswa Institut (SEMA-I).

Maka dari itu peran lembaga kemahasiswaan ini sangat penting untuk meningkatkan nilai-nilai religius para mahasiswa. Dari hasil wawancara dengan ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto saudara Shaufi Fernanda pada hari Senin, 17 Februari 2020 pukul 15.00 WIB s/d selesai. Beliau mengatakan bahwa Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) merupakan lembaga kemahasiswaan yang menjadi tangan kanan para mahasiswa Institut dalam menampung aspirasi mahasiswa. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) juga merupakan lembaga kemahasiswaan yang paling dekat dengan para mahasiswa karena semua anggotanya berasal dari masing-masing fakultas yang ada di IAIN Purwokerto.

Semua Program Kerja yang disusun oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) dibimbing langsung oleh Warek III yang menaungi segala urusan tentang kemahasiswaan. Program kerja yang disusun oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) dengan mempertimbangkan segala aspek terutama aspek religiusitas. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) mengharapkan teman-teman mahasiswa IAIN Purwokerto lebih religius dan memperdalam Agama Islam sehingga tidak mudah termakan informasi *hoaks*.

Akan tetapi setelah peneliti melakukan observasi terhadap mahasiswa IAIN Purwokerto peneliti mendapatkan data bahwa mahasiswa IAIN Purwokerto sebagian besar, lebih senang meluangkan waktunya untuk mengakses wifi kampus, lebih senang dengan program kerja yang sifatnya hiburan, serta melakukan aktifitas bisnis seperti *cash on delivery (COD)*, dan sibuk dengan kegiatan lain diluar kampus. Beberapa hal tersebutlah yang menjadikan sebuah kendala bagi Lemabaga

Kemahasiswaan untuk melangsungkan program kerja yang bersifat religius.⁹

Bentuk Program Kerja yang disusun oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) dalam meningkatkan nilai-nilai religius salah satunya dengan cara menyusun program kerja Sholawatan yang menghadirkan Habib dan mengundang seluruh mahasiswa serta elemen kampus IAIN Purwokerto yang diharapkan mampu meningkatkan religiusitas para mahasiswa. Program kerja yang disusun guna meningkatkan nilai-nilai religius tidak hanya shalawatan namun ada banyak lagi.¹⁰

Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penerepan sikap religius. Dengan demikian penulis mengambil judul “Peran Lembaga Kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Religius Mahasiswa IAIN Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Guna mempermudah dan menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang terlalu luas dalam memahami pengertian yang terkandung dan menjadi pokok pembahasan dalam judul skripsi, maka penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul peneliti sebagai berikut :

1. Pengembangan Nilai-Nilai Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengembangan adalahh proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹¹ Jadi, pengembangan merupakan suatu proses atau cara dalam mengembangkan suatu hal atau potensi yang ada dalam diri manusia. Nilai Religius merupakan

⁹ Hasil observasi pada hari Senin, 27 Juli 2020

¹⁰ Hasil wawancara kepada ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) saudara Shaufi Fernanda pada hari Senin, 17 Februari 2020 pukul 15.00 WIB s/d selesai.

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2004), hlm. 201

salah satu dari berbagai klasifikasi nilai yang berasal dari agama dan mampu masuk ke dalam jiwa manusia.¹²

2. Nilai-Nilai Religius

Nilai religius berasal dari dua kata yaitu nilai dan religius. Secara etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologis nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan sebagaimana yang dikatakan oleh Louis Katsoff, kenyataan bahwa nilai tidak bisa didefinisikan namun tidak berarti nilai tidak bisa dipahami.

Menurut Gordon Alport, sebagaimana yang dikutip oleh Mulyana. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Menurut Fraenkel, sebagaimana yang dikutip oleh Ekosusilo. Nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (ide) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, kebenaran sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang. Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna dalam kehidupannya.¹³

Religius berasal dari kata *religiousity* yang memiliki arti kesalihan, pengabdian yang besar terhadap agama dan religiusitas bukan tidak sama dengan agama. Religiusitas lebih melekat pada aspek yang ada dari dalam lubuk hati nurani seseorang sehingga mampu masuk ke dalam rasio dan manusiawinya ke dalam pribadi

¹² Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Remaja, 2009), hlm. 22.

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52-53

manusia.¹⁴ Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁵

Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam inti jiwa manusia. Nilai religius ini perlu ditanamkan kedalam lembaga pendidikan untuk mengembangkan sikap religius yang lebih baik lagi dan mampu menjadi sebuah budaya dalam pendidikan. Nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai yang ada.¹⁶ Ada beberapa nilai yang perlu dikembangkan dalam setiap diri manusia, diantaranya yaitu: Nilai Ibadah, Nilai Ruhul Jihad, Nilai Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai Keteladanan dan Nilai Amanah dan Ikhlas.

3. Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I)

Dewan Eksekutif mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan yang terdapat didalam kampus IAIN Purwokerto. Lembaga kemahasiswaan ini langsung di bina oleh Wakil Rektor III. Dewan Eksekutif mahasiswa Institut (DEMA-I) beranggotakan mahasiswa pilihan dari masing-masing fakultas yang ada di IAIN Purwokerto. Tugas dari DEMMA-I ini adalah merancang program kerja dengan sasaran seluruh mahasiswa IAIN Purwokerto serta sebagai tangan kanan mahasiswa kepada birokrat kampus. Selain itu Dewan Eksekutif mahasiswa Institut (DEMA-I) juga harus mampu ikut mengembangkan nilai-nilai religius yang sudah ada didalam kampus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu, “Bagaimana efektivitas

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 287

¹⁵ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hlm.10

¹⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2015), hlm. 59

program kerja lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang peran lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa dan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang mengembangkan nilai-nilai religius pada mahasiswa IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Kemahasiswaan, dengan adanya penelitian ini maka lembaga kemahasiswaan dapat mengetahui pentingnya mengembangkan nilai-nilai religius sehingga para mahasiswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu khususnya bagi lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut IAIN Purwokerto penelitian ini bisa dijadikan bahan perbaikan atau pengembangan yang lebih baik lagi untuk metode, cara atau program kerja yang akan dilaksanakan dalam kepengurusan selanjutnya dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

- 2) Bagi Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dalam menembangkan nilai-nilai religius yang sudah ada. Sehingga mampu mengaplikasikan nilai-nilai religius disetiap kegiatan keseharian para mahasiswa.
- 3) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dan mendalam mengenai gambaran peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian semacam ini bukanlah penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya pernah dilaksanakan di tempat lain dengan spesifikasi yang berbeda. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto. Penelitian-penelitian yang menjadi bahan rujukan sekaligus perbandingan penelitian ini adalah:

Pertama, Skripsi dari Nurleli Istighosah (2019), yang berjudul “Penanaman Sikap Religius Pada Atlet Olahraga Tenis Meja Di Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini membahas tentang pengimplementasian nilai-nilai religius dengan cara melaksanakan kegiatan shalat berjama’ah, shalat tepat waktu, sopan terhadap sesama, pelatih dan orangtua. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pelaksanaannya pada anggota PTM Barokah Jaya sedangkan penelitian yang peneliti lakukan pada lembaga kemahasiswaan IAIN Purwokerto. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama fokus pada nilai-nilai religius.

Kedua, skripsi dari Laely Najihatun (2018), yang berjudul “Pengembangan Sikap Religius Anak Dalam *Homeschooling* Anugrah Bangsa Purwokerto Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini membahas tentang pengembangan sikap religius pada pelaksanaan *homeschooling* yang dilaksanakan pada peserta didik di rumah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada objek penelitiannya yaitu peserta didik secara individual sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti objeknya terdapat pada peran lembaga kemahasiswaan dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada mahasiswa IAIN Purwokerto. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada pengembangan nilai-nilai religius.

Ketiga, Skripsi dari Iswanto (2019), yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Masyarakat Melalui Mujahadah Asmaul Husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto Banyumas”. Dalam skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter dengan melalui mujahadah asmaul husna di Masjid Baitul Muttaqin Rejasari Purwokerto. Dengan adanya kegiatan mujahadah asmaul husna yang diharapkan para masyarakat memiliki karakter yang lebih religius. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pelaksanaannya pada masyarakat Rejasari sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pelaksanaan pada lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang nilai religius.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dipaparkan terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji, diantaranya lokasi penelitian dan objek penelitian. Penelitian penulis menekankan pada peran lembaga kemahasiswaan Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto, didalamnya mengkaji tentang pelaksanaan pengembangan nilai-nilai religius yang dilaksanakan oleh lembaga

kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institute. Penelitian ini memfokuskan pada program kerja yang ada pada dewan eksekutif mahasiswa institut (DEMA-I) dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang landasan teori dari penelitian yang meliputi 2 sub bab, yaitu 1) Pengembangan nilai-nilai religius, 2) Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I).

BAB III tentang metode yang terdapat jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV penyajian dan analisis data memuat pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari peran lembaga kemahasiswaan dewan eksekutif mahasiswa institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut IAIN Purwokerto, efektivitas program kerja dalam mengembangkan nilai-nilai religius mahasiswa IAIN Purwokerto. Mendapatkan hasil bahwa ada beberapa kelompok mahasiswa yang berantusias dalam mengikuti setiap program kerja kemahasiswaan yaitu mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dan mahasiswa yang berantusias dalam program kerja kemahasiswaan. Sehingga program kerja Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius dapat efektif terhadap kelompok tersebut.

Sedangkan ada beberapa kelompok mahasiswa yang belum berantusias dalam program kerja Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut. Beberapa kelompok tersebut yaitu: sekelompok mahasiswa yang lebih senang mengakses wifi kampus, sekelompok mahasiswa yang memiliki kesibukan diluar kampus, dan sekelompok mahasiswa yang lebih senang berbisnis didalam kampus. Beberapa kelompok mahasiswa tersebut mengakibatkan program kerja Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut dalam mengembangkan nilai-nilai religius belum efektif.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut (DEMA-I) IAIN Purwokerto dalam rangka meningkatkan pengembangan nilai-nilai religius, saran tersebut antara lain:

1. Dalam pelaksanaan program kerja hendaknya lebih baik lagi dalam publikasi, lebih memahami sisi lain dari mahasiswa IAIN Purwokerto.
2. Dalam pelaksanaan program kerja harusnya seluruh kementerian memperbanyak nilai-nilai religius yang terkandung sehingga nilai-nilai religius mahasiswa lebih dapat dikembangkan, karena tugas mengembangkan nilai religius bukan hanya pada kementerian Sosial dan Agama namun seluruh kementerian memiliki peran yang sama untuk mengembangkan nilai-nilai religius.
3. Untuk pengurus yang mendampingi para mahasiswa dalam mengembangkan nilai-nilai religius harus bisa lebih dekat dengan mahasiswa IAIN Purwokerto bukan hanya dekat dengan teman fakultasnya saja.
4. Untuk mahasiswa harus lebih aktif lagi karena ilmu yang didapatkan sumbernya bukan hanya dengan kuliah namun diluar kuliahpun banyak terdapat ilmu.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Dengan mengucap Alhamdulillahabbal'amin kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasul Nabi Agung Muhammad SAW. Harapan peneliti semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Rifa'i Muhammad. 2014. *Sosiologi Pendidikan Struktur dan Interaksi Sosial di Dalam Insitusi Pendidkikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elmubarok Zaim. 2019 . *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta:Kalimedia.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto:STAIN Press.
- Sahlan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. 2010. Malang: UIN Maliki Press.
- Al-Qur'an Al-Waqfu wal Ibtida'*. 2018. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasioal Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.
- Lubis Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Remaja.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Arifin Muhammad. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Qiqi Yuliati Zakiyah dan H. A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suprapno. 2019. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara.
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim Purnomo dan Husnul Khotimah. 2013. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish

- Moleong Lexy, J.. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Amirul Hadi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Haris Hardiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhammad rusmin. 2017. “*Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam*”, Vol. 6 No. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2004. Jakarta Pusat: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 3
<https://kbbi.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 19 Mei 2020 pukul 12:38
- Rosikum. 2018. “*Peran Keluarga Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak*”, Vol. 6 No. 2.
- Denok Dwi Anggraini. 2015 “*Peningkatan Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita*”, Vol. 2 No. 2.
- Novia Safitri, dkk. 2019. “*Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*”, Vol. 1 No. 2.
- Suroto. 2016. “*Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda*”, Vol. 6 No. 2.
<https://bamawa.isi.ac.id/kemahasiswaan/organisasi-kemahasiswaan/> diakses 30 Mei 2020 pukul 11.50 wib
- <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/riwayat-gerakan-mahasiswa-dari-dema-hingga-bem-cEpd> diakses 30 Mei 2020 pukul 14.43 wib